

Analisis perbandingan sistem manajemen health safety environment PT. Pertamina EP dengan sistem manajemen K3 BP Migas dan evaluasi penerapan sistem manajemen health safety environment di PT Pertamina EP region Sumatera Area Pendopo tahun 2007 =
Comparative analysis on health, safety and environment management system of PT Pertamina EP and occupational safety and health management system of BP Migas and evaluation on HSE management system in PT Pertamina EP, Sumatera region, Pendopo Area, 2007

Arif Budiarto, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20339588&lokasi=lokal>

Abstrak

PT PERTAMINA EP juga telah mengembangkan Sistem Manajemen K3 yang terintegrasi dalam Pendirian Sistem Manajemen Health, Safety dan Environment (SMHSE) yang terdiri dari 13 (tiga belas) elemen. Salah Satu Area Operasi PT PERTAMINA EP Region Sumatera adalah Area Pendopo yang melaksanakan kegiatan eksplorasi dan produksi serta transmisi sumber daya migas. Kegiatan tersebut disadari memiliki potensi menimbulkan dampak terhadap aspek Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3). Salah satu dampak terhadap aspek K3 yang merugikan yang terjadi Area adalah terjadinya kebakaran/ledakan, kecelakaan, kerja.

Dari beberapa kejadian kecelakaan kerja, kebakaran/ledakan yang terjadi di Area Pendopo, jika dilihat dari konsep Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) pada era modern yang dikemukakan oleh Frank Bird (1967) dan Loftus (1970), Dan Petersen bahwa kejadian yang terjadi lebih disebabkan oleh ketimpangan manajemen (lack of management control). Oleh karena itu perlu dilakukan evaluasi penerapan Sistem Manajemen HSE PT PERTAMINA EP Region Sumatera Area Pendopo.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analitik. Data kualitatif Elemen Sistem Manajemen HSE yang telah dikembangkan oleh PT PERTAMINA EP dalam bentuk tabel dan narasi dianalisis dengan membandingkan dengan Sistem Manajemen K3 yang telah dikembangkan oleh BP MIGAS yang mengacu pada persyaratan OHSAS 18001 : 1999, OHSMS Australian/New Zealand Standard 4801 : 2001 dan OHSMS ILO : 2001. Data kualitatif kondisi eksisting penerapan Sistem Manajemen HSE diperoleh dari hasil wawancara, observasi dokumen dan tinjauan.

Kesimpulan dari penelitian mengenai perbandingan Sistem Manajemen HSE yang dikembangkan oleh PT PERTAMINA EP dengan Sistem Manajemen K3 BP MIGAS secara substansi sarna. Untuk evaluasi penerapan Sistem Manajemen HSE PT PERTAMINA EP Area Pendopo diketahui bahwa tingkat pencapaian penerapannya adalah 59,98%. Saran dari penelitian mengenai perbandingan Sistem Manajemen HSE yang dikembangkan oleh PT PERTAMINA EP dengan Sistem Manajemen K3 BP MIGAS adalah PT PERTAMINA EP perlu mengembangkan 2 (dua) elemen dalam Sistem Manajemen HSE yaitu ; elemen Manajemen Risiko dan Tinjauan Ulang Manajemen.

Untuk Evaluasi Penerapan Sistem Manajemen HSE PT PERTAMINA EP Area Pendopo adalah Kebijakan HSE perlu dijabarkan lebih spesifik sesuai dengan kondisi setempat, sebaiknya program HSE tersusun lengkap dengan jangka waktu, pencapaian sasaran dan tujuan bidang HSE dan dirumuskan dalam bentuk sasaran pokok dan target-target kuantitatif, perlu dilakukan pelatihan aspek HSE bagi pekerja yang

pekeljasnnya berisiko bahaya tinggi, dilakukan identifikasi bahaya pada tahap desain konseptual dibuat dan dikembangkan prosedur keselamatan kerja operasi, inspeksi peralatan agar dilakukan sesuai dengan jadwal yang ditetapkan, dalam setiap kemasan bahan dan produk perlu dilengkapi lembar data keselamatan bahan, perlu ditinjau dan dianalisis aspek HSE terhadap setiap perubahan, dibuat dan dikembangkan prosedur komunikasi internal dan eksternal, dibuat dan dikembangkan prosedur penanggulangan keadaan darurat, dilakukan penyelidikan setiap kejadian near miss, dokumen perlu dikelompokkan sesuai.

.....In the globalization era Indonesia is in its reforming phase anticipating the free trade in 2020 along with all consequences to our lives. To strengthen our competitiveness in the globalization era, preferred standardization is required; quality management, environmental management and occupational safety and health management. PT PERTAMINA EP has also developed its HSE Management System integrated with Health, Safety and Environment Management System Guideline (SMHSE) comprising 13 (thirteen) elements. One of the operating areas of PT PERTAMINA EP, Sumatera Region is Pendopo Area engaged in explorations and productions as well as oil and gas transmission. It is known that these operations would bear potential impacts on Occupational Health and Safety.

Some of the adverse impacts on HSE in this area include fire/explosion and occupational accident. By occupational accidents and fire/explosion occurred in Pendopo Area, in the context of Occupational Health and Safety in modern area stated by Frank Bird (1967) and Loftus (1970) and Peterseen, such events are mostly attributable to Lack of Management Control. For that reason, evaluation on HSE Management of PT PERTAMINA EP Sumatera Region, Pendopo Area must be performed.

The method applied in the research is descriptive analytical. Qualitative data of HSE Management System developed by PT PERTAMINA EP in tables and narrations are analyzed by comparing the internal HSE system of BP MIGAS by OHSAS 18001: 1999, OHSMS, Australian/New Zealand Standard 4801: 2001 and OHSMS ILO: 2001. Qualitative data of the existing condition of HSE Management System is generated through interview, observation and site review, later analyzed by comparing HSE Management System of PT PERTAMINA EP. substantially equal.

Based on evaluation on HSE Management System of PT PERTAMINA EP, Pendopo Area, the achievement level is 59,98%. Recommendations generated from the research on comparative analysis on HSE Management System developed by PT PERTAMINA EP and BP Migas; PT PERTAMINA EP needs to develop 2 (two) elements in its internal HSE Management System; Risk Management and Management Review.

Based on evaluation on HSE Management System of PT PERTAMINA EP, Pendopo Area, HSE specific policy must be established and fully elaborated by looking at local conditions, HSE PROGRAM shall be fully organized with specific period, quantitative target achievement, specific HSE training must be delivered for workers highly exposed to occupational risk, hazard identification during conceptual design phase, occupational safety procedures shall be organized for equipment operating and inspection as per fixed schedule, in each package of materials and products, material safety data sheet must be attached, review and analysis on HSE aspect on changes, internal and external communication procedures must be set up and developed, emergency response, near miss investigation, documents shall be grouped as per classification level.